

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dan konteks penelitian yang ada maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen produksi kerupuk UD. SWD yang diterapkan belum maksimal.

Pada fungsi perencanaan, meskipun manajer produksi sudah membuat perencanaan produk, perencanaan proses produksi, perencanaan fasilitas dan perencanaan penggunaan bahan baku. Akan tetapi masih ditemui permasalahan dari proses produksi yakni bahan baku yang dibeli kurang bagus, proses penjemuran yang masih sering terkendala cuaca, selain itu masih sering ditemui kerecek yang menjamur karena perencanaan yang dibuat kurang tepat. Pada fungsi pengorganisasian, meskipun manajer produksi sudah membuat pembagian kerja dan pendelegasian wewenang dan tanggungjawab kepada staff produksi. Akan tetapi masih sering ditemui permasalahan karena pendelegasian wewenang dan tanggungjawab kepada staffnya yang kurang tepat. Pada fungsi penggerakan, manajer produksi belum tepat dalam memimpin staff produksinya. Selain itu, belum adanya sanksi tegas untuk staff produksi yang kurang disiplin dalam bekerja. Manajer produksi hanya memberikan teguran kepada karyawannya yang kerjanya kurang bagus. Yang mana hal tersebut belum tepat untuk mendisiplinkan karyawannya. Karena masih sering ditemui kendala dalam

proses produksi karena kurang disiplinnya karyawan. Sedangkan pada fungsi pengendalian, meskipun manajer produksi sudah melakukan pengawasan, akan tetapi masih sering ditemui kegagalan dalam produksi seperti kerecek yang dijemur menjamur, kerupuk yang sudah digoreng melempem dan tengik. Sehingga kerecek dan kerupuk tersebut akan dibuang dan tidak dijual ke konsumen. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka UD. SWD dapat mengalami kerugian. Selain itu, jadwal produksi perbulannya juga belum tepat dikarenakan masih seringnya ditemui kendala dalam produksi seperti kurang profesionalnya karyawan. Karena apabila jumlah karyawan yang masuk kerja kurang, maka dapat menghambat proses produksi sehingga proses produksi diliburkan.

2. Manajemen produksi kerupuk UD. SWD ditinjau dari manajemen syariah masih kurang baik. Untuk penerapan prinsip keadilan, UD. SWD belum adil dalam mendelegasikan wewenang dan tanggungjawab kepada staff produksi. Ketika ada karyawan yang tidak masuk, maka tugas karyawan yang menjadi pengganti tersebut akan bertambah sehingga karyawan tersebut menjadi kerepotan dan pada akhirnya dapat menghambat proses produksi. Pada prinsip amanah dan pertanggungjawaban, manajer produksi belum amanah dalam memimpin karyawan sehingga karyawan masih sering tidak masuk bekerja. Selain itu, belum tepat dalam membuat perencanaan, mendelegasikan wewenang dan tanggungjawab karyawan, dan dalam mengawasi jalannya produksi. Sedangkan pada prinsip komunikatif, manajer produksi UD. SWD belum memberikan evaluasi secara tepat

kepada karyawan tersebut. Yang mana karyawan yang kurang disiplin tersebut hanya ditegur supaya lebih giat lagi bekerjanya. Akan tetapi, meskipun diberikan evaluasi tersebut, karyawan masih sering tidak masuk bekerja sehingga produksi terpaksa diliburkan. Selain hal tersebut, manajer produksi belum menerapkan prinsip ini dengan tepat karena belum memberitahu para konsumennya mengenai tidak adanya produksi dan produksinya yang telat.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran yang disampaikan oleh penulis bagi beberapa pihak yaitu antara lain :

### **1. Bagi pemilik UD. SWD**

Manajer produksi seharusnya lebih mengawasi kinerja karyawannya supaya tercapai target produksi perbulannya dan dapat memberikan kapasitas produksi yang tepat dan pemberiannya pada waktu yang tepat. Selain itu, sebagai manajer produksi seharusnya memotivasi staff produksinya untuk lebih disiplin dalam bekerja.

### **2. Bagi karyawan UD. SWD**

Karyawan seharusnya lebih baik lagi bekerjanya dan lebih semangat lagi dalam bekerja supaya target produksi perbulannya bisa tercapai sehingga kendala dalam proses produksinya bisa teratasi.